

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Fariadi Muliawan

1620200053

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

Fariadi Muliawan

1620200053

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan perbankan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik ordinal untuk menguji hipotesis.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif secara signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan *Current Ratio* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, Peringkat Obligasi

STIE
MIDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian pada suatu negara tidak terlepas dari sistem yang berkaitan dengan keuangan, untuk menunjang kegiatan perekonomian pada suatu negara baik masyarakat maupun pemerintah memerlukan peranan dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut Kasmir (2014, h.216) bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan untuk membentuk suatu kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Secara umum kegiatan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang bertujuan untuk melaksanakan pembangunan nasional agar tercipta kesejahteraan bagi masyarakat dalam berbagai sektor.

Bank dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya dan sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran (Kasmir, 2015, h.24).

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 dalam Kasmir (2015, h.24) menyatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga apapun yang terkait dengan bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Salah satu masalah keuangan dalam perusahaan adalah penganggaran modal yang berupa investasi. Kebijakan yang digunakan perusahaan agar dapat membiayai pendanaan investasi adalah dengan menerbitkan obligasi. Menurut Fahmi (2016, h.318) obligasi merupakan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dalam bentuk surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu dan beberapa ketentuan yang terdapat dalam undang-undang yang telah disahkan oleh lembaga yang terkait. Apabila dibaca di berbagai surat kabar bisnis (Bisnis Indonesia, Harian Investor), pada halaman tertentu ada daftar harga obligasi yang dijual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), disini dapat dilihat harga yang beraneka ragam, meskipun semuanya mempunyai nilai nominal yang sama, tetapi memiliki harga yang berbeda (Nidar, 2016, h.233).

Menurut Kasmir (2015, h.211) surat berharga yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia tahun 1985 merupakan salah satu alat untuk melakukan operasi pasar terbuka dalam rangka ikut menstabilkan nilai rupiah. Tujuan suatu perusahaan dalam menerbitkan obligasi adalah untuk menghindari risiko yang akan terjadi di kemudian hari (Fahmi, 2016, h.317).

Obligasi merupakan bagian dari manajemen risiko yaitu mengalihkan risiko yang terjadi dikemudian hari apabila nanti perusahaan tidak sanggup lagi untuk membayar bunga obligasi, dan obligasi tersebut masih dapat dialihkan dalam bentuk saham. Risiko kredit merupakan bagian dari manajemen risiko yang merupakan suatu risiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada pihak bank (Latumaerissa, 2017, h.213).

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu peringkat obligasi dari beberapa emiten mengalami gagal bayar (*default risk*). Perusahaan bisa mengalami *default risk* karena agen pemeringkatan tidak melakukan monitor terhadap kinerja perusahaan setiap hari, kegiatan yang harus dilakukan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya *default risk*, yaitu pihak investor harus memperhatikan beberapa hal seperti peringkat obligasi perusahaan yang emiten.

Menurut Fahmi (2016, h.321) peringkat obligasi merupakan obligasi yang dijual ke publik dalam perspektif para pembeli yang dilihat dari peringkat (*rating*). Peringkat tersebut menggambarkan obligasi dibeli untuk dijadikan sebagai salah satu *current asset* pada perusahaan. Obligasi tidak

bisa dibeli secara sembarangan karena ada lembaga yang telah dipercaya dan teruji untuk melakukan penilaian di tingkat internasional dan memberikan rekomendasi dalam membeli suatu obligasi. Salah satu lembaga pemeringkat obligasi yang ada di Indonesia adalah PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Peringkat obligasi dikategorikan kedalam dua kategori, yaitu kategori *investment grade* (AAA, AA, A, dan BBB) dan juga kategori *non-investment grade* menunjukkan bahwa obligasi tersebut layak untuk dibeli karena perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut dianggap mempunyai suatu kemampuan yang baik dalam pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Namun ada kemungkinan perusahaan yang diterbitkan termasuk kedalam *investment grade* mengalami saat-saat sulit sehingga tidak mampu membayar kewajibannya.

Menurut Brigham dan Houston (2018, h.313-314) kriteria peringkat obligasi yang digunakan lembaga pemeringkatan didasari faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif. Faktor kuantitatif memiliki kaitan dengan risiko *financial*, maka dalam menentukan peringkat obligasi menggunakan rasio keuangan yang menjadi kunci dari risiko *financial*, sedangkan faktor kualitatif mencakup analisis risiko bisnis perusahaan yang merupakan penentu peringkat obligasi.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan

merupakan analisis yang digunakan untuk menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan, analisis ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) (Hery, 2015, h.161-166).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban (*default risk*) dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas pada perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*), dimana rasio ini memperhitungkan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Fahmi, 2016, h.58).

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar (Hery, 2015, h.178).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-

kewajiban dalam jangka panjangnya. Pengukuran rasio solvabilitas pada perusahaan dapat menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), dimana rasio ini memperhitungkan dengan membagi utang dengan modal (Fahmi, 2016, h.58)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Hery, 2015, h.198).

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pengukuran rasio profitabilitas pada perusahaan dapat menggunakan hasil pengembalian atas aset (*return on asset*) dan margin laba bersih (*net profit margin*), dimana rasio *return on asset* memperhitungkan dengan membagi laba bersih terhadap aset, sedangkan rasio *net profit margin* memperhitungkan dengan membagi laba bersih atas penjualan bersih (Fahmi, 2016, h.80)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas

perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk pendapatan. (Kasmir, 2014, h.201).

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Fahmi (2016, h.81) rasio ini berguna untuk menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus, dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan lain dalam industri tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan pada perusahaan untuk menilai dan memberikan peringkat kepada obligasi suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dan *net profit margin*.

Berikut tabel rata-rata *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, dan peringkat obligasi pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2018

Variabel	2015	2016	2017	2018
<i>Current Ratio</i> (%)	1,54	1,49	1,75	1,62
<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	7,52	6,60	6,37	6,49
<i>Return on Asset</i> (%)	1,13	0,72	0,39	0,91
<i>Net Profit Margin</i> (%)	12,67	8,35	5,29	13,83
Peringkat Obligasi	5,78 (idAA)	5,83 (idAA)	6,06 (idAA)	5,89 (idAA)

Sumber: Dari Berbagai Sumber, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 1,54% mengalami penurunan sebesar 1,49% di tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,75% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,62%. Sedangkan peringkat obligasi pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 5,78 mengalami peningkatan sebesar 5,83 di tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 6,06 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,89.

Rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 7,52% mengalami penurunan sebesar 6,60% di tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,37% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,49%. Sedangkan peringkat obligasi pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 5,78 mengalami peningkatan sebesar 5,83 di tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 6,06 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,89.

Rata-rata *return on asset* pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 1,13% mengalami penurunan sebesar 0,72% di tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,39% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,91%. Sedangkan peringkat obligasi pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 5,78 mengalami peningkatan sebesar 5,83 di tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 6,06 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,89.

Rata-rata *net profit margin* pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 12,67% mengalami penurunan sebesar 8,35% di tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,29% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 13,83%. Sedangkan peringkat obligasi pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 5,78 mengalami peningkatan sebesar 5,83 di tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 6,06 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,89.

Perbankan tanah air sedang dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satunya adalah kenaikan bunga acuan sebanyak 75 basis points (bps). Kenaikan bunga acuan ini akan mempengaruhi bisnis perbankan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi permintaan kredit, sehingga mendorong bank menaikkan bunga deposito dan bunga kredit. Ketika pertumbuhan ekonomi lemah maka permintaan kredit akan melemah.

Fenomena tersebut jelas berdampak pada sektor industri perbankan mengalami penurunan peringkat utang. Kondisi makro ekonomi yang tertekan sentimen global, termasuk di antaranya tren kenaikan suku bunga global, membuat risiko utang sejumlah korporasi meningkat.

Berdasarkan rangkuman kegiatan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) periode 13 April 2017 sampai 17 Juli 2018, dari 23 entitas dua diantaranya, mengalami penurunan peringkat. Kedua perusahaan yang mengalami penurunan peringkat berasal dari sektor perbankan. Peringkat utang perusahaan tersebut antara lain turun lantaran kinerja yang kurang

memuaskan. Penurunan kinerja akibat kondisi makro tersebut berdampak pada penurunan peringkat.

Pefindo menurunkan peringkat obligasi subordinasi berkelanjutan I 2017 dan obligasi subordinasi IV 2014 milik PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) dari idBBB+ menjadi idBBB. Pefindo juga memangkas peringkat obligasi subordinasi III 2013 milik MAYA dari idA- menjadi idBBB+. Penurunan peringkat obligasi MAYA sejalan dengan peringkat perusahaan yang juga Pefindo turunkan dari idA menjadi idA-. Penurunan peringkat Bank Mayapada didorong oleh melemahnya kualitas aset yang diproyeksikan tidak akan membaik secara signifikan dalam jangka waktu dekat hingga menengah (Putriadita, 2018).

Selanjutnya, Pefindo juga menurunkan peringkat surat utang milik Bank Bukopin (BBKP), yaitu obligasi subordinasi berkelanjutan I 2012 dari idA menjadi idBBB+ dan menurunkan obligasi subordinasi berkelanjutan II 2015 dari idA- menjadi idBBB. Penurunan peringkat surat utang tersebut juga seiring dengan penurunan peringkat BBKP dari idA+ menjadi idA. Penyebab Penurunan peringkat Bank Bukopin adalah karena, Bank Bukopin tersangkut masalah modifikasi laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan Bank Bukopin tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan laba bersih sebesar 87,54% dari 1.090.635 menjadi 135.901. Sehingga berdasarkan uraian tersebut terjadinya penurunan peringkat obligasi menandakan adanya risiko gagal bayar yang membayangi. Selain itu, obligasi yang peringkatnya turun

jumlah investor yang memegang obligasi tersebut semakin terbatas sehingga likuiditas rendah (Putriadita, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Badjra (2016) hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pinanditha dan Suryantini (2016) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh, Lau, dan Masithoh (2016) hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* diproksikan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Likuiditas yang diproksikan ke dalam *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Musdholifah (2016) hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) mempengaruhi peringkat obligasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari fenomena dan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk melakukan **Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka berikut adalah rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang digunakan disini adalah untuk menganalisa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan, *net profit margin* yang akan mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *net profit margin* kepada perusahaan agar dapat mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pengetahuan, dan menjadi referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on*

asset dan *net profit margin* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan proposal ini, maka sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang berisikan pengertian perusahaan, pengertian kinerja keuangan, penjelasan ukuran kinerja keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, penjelasan jenis rasio keuangan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.



STIE
MIDP

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2018, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 14 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta
- Bursa Efek Indonesia 2019, *Ringkasan Peforma Perusahaan Tercatat*, dari www.idx.co.id
- Fahmi, Irham 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hery 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, CAPS, Yogyakarta
- Fitrah, Muh dan Luthfiah 2017, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, CV Jejak, Sukabumi
- Kasmir 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir 2015, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*, Rajawali Pers, Jakarta
- Latumaerissa, Julius 2017, *Bank & Lembaga Keuangan Lain, Teori dan Kebijakan*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Maisaroh, dkk 2016, *Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*, Journal Ekonomia, dari <http://neliti.com>
- Nidar, Sulaeman Rahman 2015, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*, Pustaka Reka Cipta, Bandung
- Pefindo 2019, *Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan 2019*, dari <http://www.pefindo.com>
- Pinanditha dan Suryantini 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan*, E-Jurnal Manajemen Unud, Diakses pada 17 Oktober 2016, dari <http://ojs.unud.ac.id>

- Putriadita, Danielisa 2018, *Peringkat Surat Utang Sektor Keuangan Menurun, Investor Harus Selektif*, Diakses pada 31 Juli 2018, dari <http://kontan.co.id>
- Rahayu, Dessri 2018, *Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*, <http://eprints.mdp.ac.id>
- Rukman, Nur Latiffah 2016, *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, <http://journal.student.uny.ac.id>
- Rosa dan Musdholifah 2016, *The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, Coverage, Growth, And Firm Size With Auditor's Reputation As A Moderating To Bond Rating of Banking Firm*, Jurnal Bisnis & Manajemen, dari <http://journal.feb.unpad.ac.id>
- Rudianto 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Erlangga, Jakarta
- Santoso, Singgih 2015, *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Tandelilin, Eduardus 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, Kanisius, Yogyakarta